

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN ASSETGROWTH TERHADAP NET INCOME PADA KLUB SEPAK BOLA ARSENAL FC

The Effect of Return on Assets and Assets Growth on Net Income in Arsenal Football Club

Karjiman Rahim¹

¹)Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

17-01-2020 / 17-1-2020

ABSTRACT: *This study aims to determine how the influence of return on assets, assets growth on net income. The data was obtained from the financial statements of the Arsenal FC football club which was published on the Arsenal FC soccer club website during the quarter of 2003 to the quarter of 2017 and processed using SPSS 25 software. The processing and data analysis techniques used in this study are accounting analysis, descriptive statistical analysis, data multiple linear regression analysis, classic assumption test, hypothesis test, and coefficient of determination.*

The results of this study indicate that return on assets is partial and significantly positive effect on net income with a significance level of $0,000 < 0,05$ and t_{count} of (44,248) $> t_{table}$ (2,002). assets growth has a partial and significantly negative effect on net income with a significance level of $0,000 < 0,05$ and t_{count} of (-5,315) $> t_{table}$ (-2,002). As for simultaneously, it shows that the return on assets, and assets growth variables have significant and significant influence on the net income variable with a significance level of $0,000 < 0,05$ with a F_{count} of (1379,309) $> F_{table}$ (4,01). As for simultaneously, it shows that the return on assets, and assets growth variables have significant and significant influence on the net income variable with a significance level of $0,000 < 0,05$ with a F_{count} of (1379,309) $> F_{table}$ (4,01).

Keywords: *Return on Assets, Assets Growth, Net Income, FC Arsenal.*

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh return on assets, assets growth terhadap net income. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode studi kasus. Data diperoleh dari laporan keuangan klub sepakbola Arsenal FC yang publikasi dari situs klub sepakbola Arsenal FC selama triwulan tahun 2003 sampai triwulan dengan 2017 dan diolah menggunakan software SPSS 25. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap net income dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai memiliki t_{hitung} (44,248) $> t_{tabel}$ (2,002). assets growth berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap net income dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (-5,315) $> t_{tabel}$ (-2,002). Adapun secara simultan, menunjukkan bahwa variabel return on assets, dan assets growth berpengaruh serta signifikan terhadap variabel net income dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} (1379,309) $> F_{tabel}$ (4,01).

Kata Kunci: *Return on Assets, Assets Growth, Net Income, Arsenal FC.*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sepak bola pertama kali diakui dunia sebagai salah satu cabang olah raga pada pertengahan abad ke-19 dan pada abad itu juga yang membuat terbentuknya asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA), Berdasarkan hasil rilis FIFA 2018 (*Fédération Internationale de Football Association*) tercatat ada 211 negara yang ikut andil dalam olahraga ini dengan membentuk liga sepak bola dan asosiasi federasi sepak bola tersendiri dinegara-negaranya. Angka pertumbuhan laba sebelum pajak secara kolektif tersebut hampir tiga kali lipat dari rekor sebelumnya di musim 2013/14. "Seperti yang diprediksi tahun lalu, transaksi siaran tiga tahun Liga Premier yang mulai berlaku di musim 2016/17 membantu mendorong pendapatan ke rekor baru. Meskipun upah meningkat sebesar 9%, peningkatan ini tidak jauh di atas tingkat pertumbuhan pendapatan yang tercatat. <http://CNBCIndonesia.com>

Dikutip dari situs deloitte grafik *profitability* klub liga inggris dalam kurung 6 tahun terakhir sangat fluktuatif grafiknya, diantaranya pada periode 2013/2014 *profitability* lebih tinggi sebesar 187(£m) dari *profitability* pada periode 2014/2015 sebesar 112(£m). Pada tahun 2012/2013 dan 2015/2016 klub-klub liga inggris mengalami kerugian (*loss*) yang sangat signifikan. Kerugian terbesar terjadi pada periode 2012/2013 sebesar 316(£m) dan kemudian periode selanjutnya terjadi pada tahun 2015/2016 dengan nilai kerugian sebesar 115(£m), tapi lonjakan terjadi pada tahun 2016/2017 dengan *profitability* yang sangat tinggi dari periode-periode sebelumnya dengan mencapai nominal 534(£m).

Dikutip dari situs sport detik.com Liga Primer Inggris

memiliki *return on assets* yang minus 5% akibat dari tingginya gaji pemain-pemainnya dan neraca negatif yang dihasilkan dari ketimpangan transfer masuk dengan transfer pemain keluar. Ajaibnya, neraca ini sudah menunjukkan nilai yang sama sejak tahun 2009. Lima tahun telah berlalu dan situasi masih belum juga berubah. Para pakar ekonomi juga masih tidak yakin kalau neraca ini akan berubah pada tahun-tahun berikutnya. Dikutip dari situs bisnis.com salah satu survei yang dilakukan BBC, menyebutkan bahwa satu dari lima klub liga inggris termasuk dalam kategori klub dengan kesehatan finansial yang begitu menyedihkan. Survei tersebut dilakukan begbies ada 68 tim yang disurvei dan berasal dari tiga divisi di bawah *Premier League* yaitu *Championship*, *League One* dan *League Two*. Tercatat 13 dari 68 klub itu memiliki masalah kesehatan keuangan yang parah. Mereka menghadapi sejumlah tuntutan serius di pengadilan mulai dari kasus gugatan perdata, keterlambatan laporan keuangan hingga neraca laporan keuangan klub yang begitu defisit atau disebut juga neraca negatif. Dikutip dari tempo.com salah satu dengan kondisi keuangan yang baik dan bahkan selama 12 tahun tidak pernah mengalami kerugian finansial. Ini disebabkan kepintaran Arsenal Football Club dalam manajemen operasionalnya salah satu yang signifikan adalah pemanfaatan stadion dan penjualan pemain-pemain dengan harga tinggi di bursa transfer. Dikutip dari situs bola.bisnis.com Arsenal Football Club mengumumkan laba sesudah pajak senilai 35 juta pounds atau sekitar Rp 665,0 miliar. Arsenal FC mencapai angka itu pada periode 2016-2017. Net Income Arsenal FC tersebut mengalami kenaikan 32, juta pounds atau sekitar Rp 600, miliar dibandingkan musim sebelumnya 2015

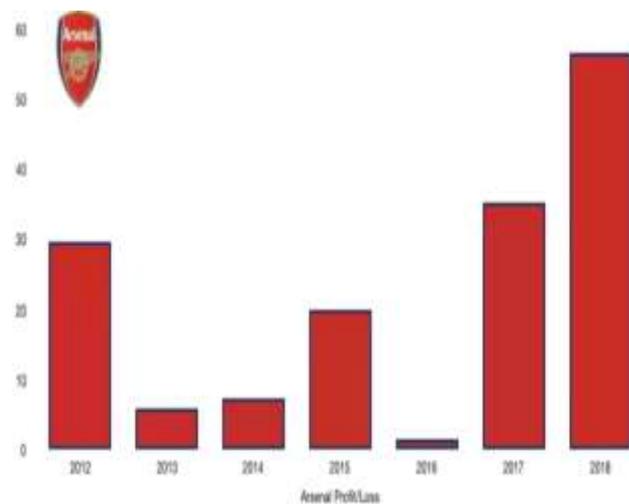
2016. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan net income yang di raih Arsenal FC pada musim 2015-2016 yang berkisar 2 juta pounds atau sekitar Rp 38, miliar dari periode 2015-2016.

Pada tahun 2012 Arsenal FC mengumumkan laba bersih sebesar 30 juta poundsterling pada tahun keuangan yang berakhir mei 2012 kemarin. Arsenal Holdings, menyatakan laba bersih tersebut mengalami pertumbuhan dibandingkan laba bersih tahun lalu (2011) sebesar 14,8 juta poundsterling. Klub berjuluk The Gunners tersebut mendapatkan keuntungan total sebesar 26 juta poundsterling setelah menjual dua bintangnya Cesc Fabregas dan Samir Nasri musim lalu. Akan tetapi setelah kedatangan sejumlah pemain baru musim ini pengeluaran gaji klub tersebut meningkat dari 124,4 juta poundsterling menjadi 143,4 juta poundsterling sehingga menempatkan klub itu di posisi keempat klub dengan pengeluaran gaji terbesar setelah Manchester City, Chelsea, dan Manchester United.

Seperti dikutip situs sports.sindonews.com Arsenal mengumumkan laporan finansial mereka di musim lalu dan ada kabar yang kurang mengesankan. Pendapatan kotor Arsenal FC musim ini mengalami kenaikan dari musim lalu, pendapatan kotor musim lalu yang dicapai oleh Arsenal FC sebesar 7,5 juta poundsterling menjadi 242,8 juta poundsterling musim 2013. Kenaikan ini banyak terpengaruh oleh aktivitas klub yang perpanjangan kontrak dengan Emirates. Sayangnya, kenaikan pemasuk kotor tidak diimbangi dengan laba bersih. Laba Arsenal musim ini turun menjadi 6,7 juta poundsterling dari pada tahun lalu mencapai 30 juta poundsterling. Meningkatnya jumlah pengeluaran Arsenal, yang berujung pada penurunan jumlah keuntungan klub, disebabkan oleh menurunnya

keuntungan dari transfer pemain dan peningkatan pada jumlah gaji.

Menurut Wild *et al.*, (2017:65) menyatakan dalam bahwa bahwa semakin besar nilai penggunaan aset, menunjukkan kinerja perusahaan yang



Sumber: financialfootballnews.com

Gambar 1

Fluktuatif Net Income Arsenal FC semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Permasalahan dalam penelitian ini juga diperkuat adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Pradani, 2018) dan (Martunis, 2013) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Pribadi, 2016) dalam penelitiannya pertumbuhan aset tetap tidak berwujud dan aset berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian kenaikan positif laba bersih disebabkan efektifitasnya perusahaan menjalankan asetnya untuk

memperoleh aset sehingga tingkat pengembalian *return on assets* akan berdampak positif terhadap *net income*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohd dan Zaharudin, 2015). Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Safitri dkk, 2018) dimana *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *net income*.

Maka dari fenomena diatas yang dipaparkan penulis untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dan *assets growth* terjadi pengaruh yang signifikan atau tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu penulis akan meneliti judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Asset Growth terhadap Net Income pada Klub Sepak Bola Arsenal FC**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *return on assets* terhadap *net income* pada klub sepak bola Arsenal FC?
2. Bagaimanakah pengaruh *assets growth* terhadap *net income* pada klub sepak bola Arsenal FC?
3. Bagaimanakah pengaruh *return on assets* dan *assets growth* terhadap *net income* pada klub sepak bola Arsenal FC?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *net income* pada klub sepak bola Arsenal FC.
2. Untuk mengetahui pengaruh *assets growth* terhadap *net income* pada klub sepak bola Arsenal FC.

3. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *assets growth* terhadap *net income* pada klub sepak bola Arsenal FC.

II. Kajian Pustaka

2.1. Akuntansi Keuangan

Menurut Hery (2017:1), menyatakan bahwa pengertian akuntansi keuangan adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada.

Berdasarkan pengertian akuntansi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah dalam penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan unit ekonomi atau perusahaan secara keseluruhan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:1), menyatakan bahwa pengertian Laporan keuangan adalah Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari proses keuangan. Menurut Kasmir (2017:28-30), laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*).
Menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang artinya posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
Menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang artinya menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*).
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).
Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap kas.

2.3. Laba

Menurut Hery (2017:52), menyatakan bahwa laba merupakan kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* (transaksi di luar operasi utama atau operasi) atau transaksi

insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Berdasarkan pengertian laba tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

2.4. Laba Bersih

Menurut Kasmir (2017:303), menyatakan bahwa laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Berdasarkan pengertian laba bersih tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

2.5. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing

pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Syamsuddin, 2018:59). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin Merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold relative* lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

2. *Operating Profit Margin*

Ratio menggambarkan apa yang biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. seperti halnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi *ratio operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi perusahaan.

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termaksud pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

4. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio *total assets turnover* berarti semakin baik efisiensi penggunaan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataanlain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan.

5. *Return on Investment*

Return on investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

6. *Return on Equity*

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghalilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

2.6. Aset

Menurut Gaol (2014:698), menyatakan bahwa pengertian aset adalah manusia sebagai salah satu

sumber daya perusahaan yang berwujud selain gedung, mesin dan uang, menjadi penggerak sumber daya lainnya, baik yang berwujud (mesin, uang, material atau bahan) dan yang tak berwujud (informasi atau data).

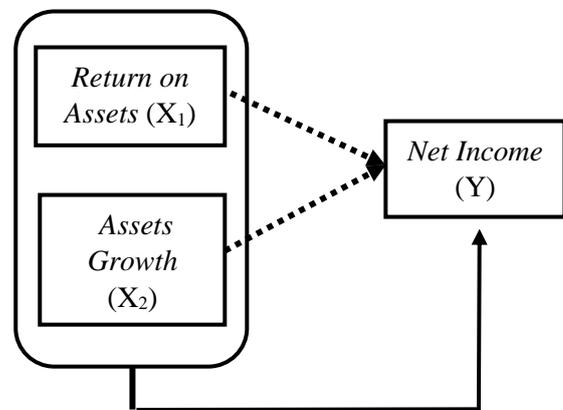
Berdasarkan pengertian aset tersebut dapat disimpulkan bahwa aset adalah aset sumber daya yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang dikuasai atau dimiliki oleh entitas, dan dapat diukur dalam satuan uang, termasuk didalamnya sumber daya non keuangan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas dan *asset growth* terhadap *net income*, penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Pribadi (2016) pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap Tidak Berwujud terhadap Pertumbuhan Laba Klub Sepak Bola *Barclays Premier League*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tetap berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba klub Sepak Bola *Barclays Premier League* dan aset tetap tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba klub Sepak Bola *Barclays Premier League*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) pada penelitian yang berjudul “Prediksi Laba di Masa yang akan Datang dengan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas sangat signifikan terhadap laba bersih variabel perputaran aktiva tetap (PAT), *interest earned* (TIE), dan *return on asset* (ROA) variabel laba bersih bahwa

secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Pada penelitian Asians (2015) yang berjudul “*Assessing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria.*” Hasil menunjukkan bahwa *current ratio*, *gross profit*, *net profit*, *net working capital*, *return on capital employed*, *return on assets* and *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2
Skema Pemikiran Teoritis

Keterangan:

----->: Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

----->: Pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

2.9. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah peneliti uraikan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini dan untuk selanjutnya dapat diuji kebenarannya sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Net Income*.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Net Income*.

H3: *Return on Assets* dan *Assets Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Income*.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis, Metode dan Populasi

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kasus dan metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Arsenal FC dari triwulan tahun 2003-2017. Data sekunder tersebut diperoleh peneliti dari website resmi Arsenal FC yaitu <http://www.arsenal.com>.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*). Dengan menggunakan *Software Program Service Sollution* (SPSS) versi 25.0. Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif.

3.2 Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel, dua variabel independen, satu variabel dependen.

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pengertian *net income* menurut Wild *et al.*, (2017:98) menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) merupakan ringkasan hasil neto dari operasi bisnis selama periode waktu tertentu. Laba merupakan bagian dari informasi perusahaan yang

paling banyak diminta oleh pasar keuangan. Menurut Rahardjo (2010:83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih :} \\ \text{laba sebelum pajak} \\ \text{- pajak penghasilan}$$

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam laporan penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* variabel ialah rasio profitabilitas dan *assets growth* dimana rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

1. *Return on Assets*

Menurut Fahmi (2013:137) adalah rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Secara matematis *return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets :} \\ \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Assets Growth*

Menurut (Prasetyo 2011:110), menjelaskan pengertian pertumbuhan aktiva adalah pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total.

Secara matematis *assets growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth :} \\ \frac{(TA_t - TA_{t-1})}{(TA_{t-1})}$$

3.3. Teknik Analisis Data

Adapun penjelasan mengenai teknik pengolahan dan analisis data adalah :

- a. Analisis Statistik Deskriptif.
Menurut Sugiyono (2012:14), pengertian metode deskriptif analisis adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas.
- b. Uji Asumsi Klasik.
Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*, dalam uji multikolinieritas, peneliti akan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi, uji heteroskedastisitas peneliti

melihat grafik scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. pada autokorelasi, peneliti akan mengacu kepada nilai Durbin Watson,

- c. Uji Hipotesis.
Metode analisis regresi linear berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, yaitu regresi linear dengan beberapa variabel prediktor (bebas) terhadap variabel tidak bebas (Supardi, 2013:239).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = *Net Income*
a = Konstanta
b1 = Koefisien *Return on Assets* (ROA)
b2 = Koefisien *Assets Growth* (AG)
X₁ = *Return on Assets* (ROA)
X₂ = *Assets Growth* (AG)

- d. Analisis Koefisien Determinasi
Menurut Santoso (2012:167), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dapat menerangkan variasi dependen. Koefisien determinasi dari hasil regresi menunjukkan proporsi variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta

dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-.095828	.082794	.02220039	.025860489
AG	60	-.116071	.522301	.12561036	.182911601
NET INCOME	60	-14419.50	60992.000	18092.094	15020.7473
Valid (listwise)	N 60				

Sumber : *Output SPSS Versi 25.0, 2019.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Return on Assets Independen (X₁)* dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.02220039 dengan nilai minimum sebesar -0.095828 dan nilai maksimum sebesar 0.082794 sedangkan standar deviasinya 0.025860489.

Variabel *Assets Growth (X₂)* dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.12561036 dengan nilai minimum sebesar -0.116071 dan nilai maksimum sebesar 0.522301 sedangkan standar deviasinya sebesar 0.182911601.

Variabel *Net Income* dependen (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 18092.094 dengan nilai minimum sebesar -14419.50 dan nilai maksimum sebesar 60992.000 sedangkan standar deviasinya sebesar 15020.7473.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan

pendekatan grafik normal *probability plot*.

Tabel 4.2: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1860.787840
		44
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.072
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS Versi 25.0, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansinya dari uji normalitas sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat diinterpretasikan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut *output* tabel hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

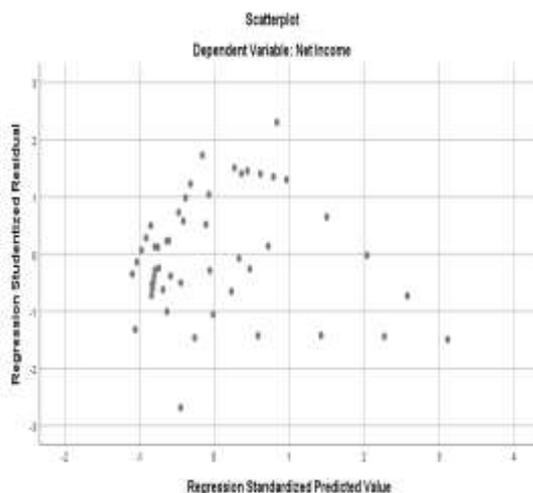
Tabel 4.3: Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return on Assets	.797	1.255
	Assets Growth	.797	1.255

Sumber : *Output SPSS Versi 25.0, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel independen (*return on assets* (X_1), *assets growth* (X_2)) memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai *VIF* < 10 . Hasil perhitungan nilai *VIF* *return on assets* sebesar $1.255 < 10$, *assets growth* sebesar $1.255 < 10$ maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

- c. *Uji Heterokodastisitas*
 Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:
 Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : *Output* SPSS Versi 25.0, 2019

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa grafik

scatterplot terlihat tidak ada pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi masalah penelitian.

- d. *Uji Autokorelasi*
 Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.
 Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel 4.4: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.992 ^a	.983	1899.9666177	2.138	

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Return on Assets

b. Dependent Variable: Net Income

Sumber : *Output* SPSS Versi 25.0, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.138. Jika dibandingkan dengan tabel pada nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 60 dengan jumlah variabel independen (k) = 2, maka diperoleh nilai *dL* sebesar 1,5144 dan nilai *dU* sebesar 1,6518. Sehingga dihitung $4 - dU = 2,3482$ dan $4 - dL = 3,4856$.

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memenuhi uji autokorelasi bila ada DW terletak ($dU < dW < 4 - dU$) atau ($1,6518 < 2,138 < 2,3482$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dapat digunakan.

4.3 Uji Regresi berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan *assets growth* terhadap *net income*.

Tabel 4.5: Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1	(Constant)	2141.997
	Return on Assets	725137.093
	Assets Growth	-11358.466

Sumber : *Output* SPSS Versi 25.0, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi *return on assets* (X_1), *assets growth* (X_2), dan *net income* (Y) sebagai berikut:

$$Y = 2.141,997 + 725.137,093 X_1 - 11.358,466 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.141,997 artinya *return on assets* (X_1), *asset growth* (X_2), nilainya 0 (nol) *net income* (Y) yang diperoleh sebesar 2.141,997.
2. Nilai koefisien regresi *return on assets* (X_1), bernilai positif sebesar 725.137,093 artinya jika *return on assets* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu rupiah) kemudian *assets growth* (X_2) dianggap konstan, maka *net income* (Y) mengalami

kenaikan sebesar 725.137,093 dan sebaliknya.

3. Nilai koefisien regresi *assets growth* (X_2), bernilai Negatif sebesar - 11.358,466 artinya jika *assets growth* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu rupiah) kemudian *return on assets* (X_1) dianggap konstan, maka *Net Income* (Y) mengalami penurunan sebesar 11.358,466 dan sebaliknya.

4.4 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidak pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Pengujian signifikansi dilakukan dengan mengamati F_{hitung} pada nilai signifikan ($\alpha = 5\%$) apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Dengan kata lain, menguji apakah variabel *return on assets* dan *assets growth* secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel *net income*. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $df_1 = 2-1$ dan $df_2 = 60-2$, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 4.01$. Berikut ini disajikan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dengan menggunakan SPSS 25 pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6: Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9958261933.937	2	4979130966.969	1379.309	.000 ^b
Residual	169664037.969	58	3609873.148		
Total	10127925971.906	60			

a. Dependent Variable: Net Income
 b. Predictors: (Constant), Assets Growth, Return on Assets
 Sumber : *Output* SPSS Versi 25.0, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan dari variabel-variabel independen adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai $F_{hitung} (1379.309) > F_{tabel} (4.01)$, maka H_3 diterima, yang artinya secara simultan *return on assets* dan *assets growth* berpengaruh terhadap *net income*.

4.7 Uji Statistik t

Uji secara parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Kriteria keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada hasil perbandingan atau tingkat signifikansinya t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Untuk menentukan t-tabel dalam penelitian ini dengan ketentuan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ *degree of freedom* $df = 60-2$, maka diperoleh nilai t-tabel = 2.002.

Pada tabel di bawah ini disajikan hasil uji regresi secara parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.7: Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2141.997	580.888		3.687	.001
	Return on Assets	725137.093	16387.943	.936	44.248	.000
	Assets Growth	-11358.466	2136.971	-.112	-5.315	.000

a. Dependent Variable: Net Income
 Sumber : *Output* SPSS Versi 25.0, 2019

- Berdasarkan hasil tabel uji regresi t di atas, *return on assets* (X_1) memiliki $t_{hitung} (44,248) > t_{tabel} (2.002)$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya secara parsial *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net income*.
- Berdasarkan hasil tabel uji regresi t di atas, *assets growth* (X_2) memiliki $t_{hitung} (-5.315) > t_{tabel} (-2.002)$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima, yang artinya secara parsial *assets growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net income*.

4.8 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.8: Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.983	1899.9666177	2.138

a. Predictors: (Constant), Assets Growth, Return on Assets
 b. Dependent Variable: Net Income

Sumber : *Output* SPSS Versi 25.0, 2019

Berdasarkan tabel 17, nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,983$ yang artinya adalah 98,3% variabel dependen *net income* oleh variabel independen *return on assets* dan *assets growth*. Sedangkan sisanya sebesar 1,7% ($100\% - 98,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas.

4.9 Interpretasi

1. Pengaruh *return on assets* terhadap *net income*.

Berdasarkan hasil tabel uji regresi t di atas, *return on assets* (X_1) memiliki t_{hitung} (44,248) > t_{tabel} (2.002) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya secara parsial *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net income*.

Pengaruh positif yang ditunjukkan *return on assets* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:193) yaitu semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa semakin besar efektivitas penggunaan *return on assets* dari Arsenal *Football Club*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Arsenal *Football Club* tersebut dan semakin baik pula posisi Arsenal *Football Club* tersebut dalam penggunaan aset. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indayani (2017) dan Simatupang (2018), yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *net income*.

2. Pengaruh *assets growth* terhadap *net income*.

Berdasarkan hasil tabel uji regresi t di atas, *assets growth* (X_2) memiliki t_{hitung} (-5.315) > t_{tabel} (-2.002) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima, yang artinya secara parsial *assets growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net income*.

Pengaruh negatif yang ditunjukkan *assets growth* sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wardingsih, dkk (2017) yaitu kenaikan pertumbuhan aset dihubungkan dengan pertumbuhan laba bersih dengan dasar asumsi pertumbuhan mengandung risiko. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bangsa (2016) pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bersih.

Dalam penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional, salah satu kegiatan operasional itu kenaikan dari gaji pemain sepak bola terus meningkat setiap tahunnya yang menyebabkan penurunan laba bersih Arsenal *Football Club*. Ini diperkuat penelitian Winarko, dkk (2017) yaitu bertambahnya aset umumnya menyebabkan laba usaha akan bertambah tinggi, namun hal ini tergantung pada kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia.

3. Pengaruh *return on assets* dan *assets growth* terhadap *net income*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, menyatakan bahwa secara simultan variabel *return on assets* dan *assets growth* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *net income*, hal tersebut dibuktikan dengan $0,000 < 0,05$, dengan

nilai F_{hitung} (1379.309) > F_{tabel} (4.01), maka H_3 diterima, yang artinya secara simultan *return on assets* dan *assets growth* berpengaruh terhadap *net income*.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:
 - 1) Berdasarkan hasil tabel uji regresi t di atas, *return on assets* (X_1) memiliki t_{hitung} (44,248) > t_{tabel} (2.002) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya secara parsial *return on assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net income*.
 - 2) Berdasarkan hasil tabel uji regresi t di atas, *assets growth* (X_2) memiliki t_{hitung} (-5.315) > t_{tabel} (-2.002) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima, yang artinya secara parsial *assets growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net income*.
- 3) Berdasarkan Pengujian Hipotesis secara simultan (uji F), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil regresi t di atas, *return on assets* dan *assets growth* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} (1379.309) > F_{tabel} (4.01), maka dapat disimpulkan H_3 diterima, yang artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara

simultan variabel *return on assets* dan *assets growth* berpengaruh terhadap variabel *net income*. Selain itu, Berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,983 atau 98,3% mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 98,3%, sedangkan sisanya 1,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Arsenal FC, dalam rangka meningkatkan *net income* Arsenal FC dengan menggunakan aset-asetnya (aset berwujud maupun aset tidak berwujud) harus efektif dan efisien sehingga tidak terjadi kerugian. Meningkatnya kinerja aset dapat meningkatkan produksi Arsenal FC melalui *merchandise, broadcasting, gate and other match day revenues* pemain Arsenal FC dan melakukan efisiensi beban operasional Arsenal FC sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan laba Arsenal FC akan terus meningkat.
2. Bagi Arsenal FC, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan asetnya untuk menghasilkan laba perlunya untuk dilihat, meningkatnya aset tersebut diperlunya pengawasan ekstra dalam pengoptimalisasi dan efisiensi kinerja aset Arsenal FC. Sebabnya aset yang meningkat

akan menyebabkan juga kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional dan disini perlunya peran internal Arsenal FC untuk mengawasi dan mengoptimalkan efisiensi kinerja aset perusahaan sehingga menghasilkan laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya seperti, pemain sepakbola, *intellectual capital*, nilai perusahaan dan rasio keuangan lainnya, harga jual *merchandise* Arsenal FC, biaya operasional produksi terhadap laba bersih.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian serta memperluas variabel, sampel, dan populasi penelitian agar hasil yang diperoleh nanti mempunyai manfaat dalam rangka jangka panjang dan juga menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Asian, A. U. (2015). *Assessing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria*. *European Journal of Accounting*. Vol. 3 Issue. 10 pp. 97-114. ISSN: 2053-4086 (October) 2015. Nigeria: Departement of Accounting, Faculty of Management Sciences, Port Harcourt, Choba University.
- Bangga, M. P. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap Tidak Berwujud terhadap*
- Pertumbuhan Laba Klub Sepak Bola Barclays Premier League Tahun 2011-2014*. Skripsi. Lampung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandarlampung.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gaol, C. J. L. (2014). *A to Z Human Capital*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery, (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan 2018* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indayani, V. (2017). *Pengaruh Fdr, Roa, Roe, terhadap Perubahan Laba Perusahaan di Bei (2011-2015)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasmir, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, W. (2016). *Prediksi Laba di Masa yang akan Datang dengan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Perilaku dan Strategi bisnis*. Vol. 4 No. 1 ISSN:2337-5817. (Desember) 2016. Bandung: Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas

- Ekonomi & Bisnis Universitas
Mercu Buana
- Administrasi Niaga Politeknik
Negeri Bandung.
- Martunis, G. S. (2013). *Pengaruh Opm Roa dan Roe terhadap Perubahan Laba Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1 ISSN: 2301- 4717 (Juli) 2013. Aceh: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikulsaleh Lhokseumawe.
- Mohd, K., & Zaharudin, K. (2019). *Future Earnings Growth and Dividend Payout: Evidence from Malaysia*. Journal Management Science Letters, Vol. 9 Issue. 2 pp. 347-356 ISSN: 1923-9335 (November) 2019. Kedah: Departement Finance and Banking Faculty School of Economic Utara Malaysia University.
- Pradani, I. A., (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Prasetyo, A. H. (2011). *Manajemen Keuangan bagi Manajer Non Keuangan* Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen PPM.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis & Investasi Vol. 4, No. 1 ISSN: 2460-8211 (April) 2018. Bandung: Program Studi
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: Bhakti Profesindo Yogyakarta.
- Simatupang, R. A. D., (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Laba pada Ptpn Iii Medan*. Skripsi. Medan: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Syamsuddin, L., (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Wardiningsi, S. S., & Susanti, R., (2017). *Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba Ukm Catering di Wilayah Surakarta*. Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis. Vol. 5, No.1, ISSN: 2614-7289. (Februari) 2017. Surakarta: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2017). *Analisis*

- Laporan Keuangan* (Dewi Yanti, Penerjemah.). Jakarta: Salemba Empat.
- Winarko, S. P., (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. Nusantara of Research*. Vol. 1 No.2, ISSN: 2355-7249. (Oktober) 2014. Kediri: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- www.arsenal.com/statmentoffinancial.
- [www.bisnis.com/bola/catatan sepakbola](http://www.bisnis.com/bola/catatan-sepakbola): defisit itu jelas menakutkan, diakses pada (25 Agustus 2019, 10.00 WIB).
- [www.bisnis.com/bola/liga inggris](http://www.bisnis.com/bola/liga-inggris): arsenal umumkan kenaikan keuntungan, di akses pada (27 maret 2019. 12.00 WIB).
- [www.cnbcIndonesia.com/news/atur hak siar klub liga premier inggris](http://www.cnbcIndonesia.com/news/atur-hak-siar-klub-liga-premier-inggris) cetak laba Rp 19,8 T, diakses pada (26 Maret 2019, 08.09 WIB).
- [www.deloitte.com/uk/en/pages/sport business group/articles/annual review of football finance](http://www.deloitte.com/uk/en/pages/sport-business-group/articles/annual-review-of-football-finance), diakses pada (17 Februari 2019, 09.20 WIB).
- www.detik.com/sport/sepakbola sebagai anomali bisnis, diakses pada (25 maret 2019, 15.00 WIB).
- [www.fifa.com./fifa world ranking](http://www.fifa.com/), diakses pada (18 Februari 2019, 12.00 WIB).
- www.financialfootballnews.com/arsenal 2018 financial review wenger out cash still in, diakses pada (8 Agustus 2019, 10.00 WIB).
- www.iasplus.com/en/standards, (26 Maret 2019, 08.09 WIB).
- www.premierleague.com/club, diakses pada (23 Februari 2019, 13.00 WIB).
- [www. tempo.com/bola/naik turun arsenal](http://www.tempo.com/bola/naik-turun-arsenal) 22 tahun diasuh wenger klub tak pernah rugi, diakses pada (8 Agustus 2019, 10.11 WIB).